

PENERIMAAN DIRI WANITA PENDERITA KANKER PAYUDARA DITINJAU DARI KEPERIBADIAN TAHAN BANTING (*HARDINESS*) DAN STATUS PEKERJAAN

Yulianita Andromeda¹
Ratna Syifa'a Rachmahana²

^{1,2} Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya UII

Abstrak. This research have purpose to test relation about Self acceptences breast cancer woman refer to hardiness personality and work status. the first hipotesys are : 1. have relation Self acceptences breast cancer woman refer to hardiness personality 2. have differensity Self acceptences breast cancer woman refer to hardiness personality Subject of this research are breast cancer woman at Yogyakarta with the characteristic are 25-70 years, this subject hasn't yet operated by medical treatments, has by operated by medical treatments, others yet was cure from breast cancer. The breast women cancer is by employed and unemployed. Technical sampling use purposive sampling. The scale use self acceptences scale with 30 items Shereer (Cronbach, 1963) and hardiness scale with 24 items Kobasa (1982). Their both of scale was built self by researcher.

The analysis sources methode is use SPSS program 12,00 versions to test relation Self acceptences breast cancer woman refer to hardiness personality pearson showed that's $r: 0,822$ that's interpreted the signifikan relation about hardiness with self acceptences. Anakova technic show $F: 3,176; p > 0,5$. that is approved that have differenses between self acceptences refer to work status. So the hypotesis is acceptences.

Key words: self acceptences, hardiness, work status, breast cancers

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan antara kepribadian tahan banting (*Hardiness*) dengan penerimaan diri wanita penderita kanker payudara. Dugaan awal yang diajukan dalam penelitian ini adalah : 1. Ada hubungan antara kepribadian tahan banting (*Hardiness*) dan penerimaan diri wanita penderita kanker payudara; 2. Ada perbedaan penerimaan diri wanita penderita kanker payudara berdasarkan status pekerjaannya dengan mengontrol kepribadian tahan banting (*Hardiness*).

Subjek dalam penelitian ini adalah wanita penderita kanker payudara yang ada di Yogyakarta dengan karakteristik usia dewasa yaitu 25-70 tahun. Subjek penelitian ini sedang menderita kanker payudara yang belum operasi, sedang menjalani perawatan pasca operasi, maupun yang sudah sembuh dari penyakit kanker payudara. Wanita penderita kanker payudara yang menjadi subjek terdiri atas wanita yang bekerja dan tidak bekerja. Teknik pengambilan subjek yang digunakan adalah *purposive sampling*. Adapun skala yang digunakan adalah skala Penerimaan Diri sejumlah 30 item berdasarkan aspek yang dikemukakan Shereer (Cronbach, 1963) dan skala Kepribadian Tahan Banting (*Hardiness*) sejumlah 24 item berdasarkan aspek yang dikemukakan Kobasa (1982). Kedua skala dibuat sendiri oleh peneliti.

Metode analisis data menggunakan fasilitas program SPSS versi 12.00. Korelasi product moment dari Pearson menunjukkan korelasi sebesar $r=0.822$ yang artinya ada hubungan yang sangat signifikan antara kepribadian tahan banting dengan penerimaan diri. Uji beda dengan teknik anakova menunjukkan nilai $F=3,176$; $p>0.05$. Hal ini membuktikan ada perbedaan penerimaan diri ditinjau dari status pekerjaannya. Jadi hipotesis penelitian diterima.

Kata kunci: *Penerimaan Diri, Kepribadian Tahan Banting (Hardiness), Status Pekerjaan, Kanker Payudara*

Kesehatan adalah sesuatu yang sangat berharga bagi setiap manusia. Manusia dapat menjalankan berbagai macam aktivitas hidup dengan baik bila memiliki kondisi kesehatan yang baik pula. Pada masa sekarang ini, di negara-negara industri, orang-orang mati pada usia lanjut dan karena sebab yang berbeda. Problem kesehatan yang utama dan sebab-sebab kematian sekarang ini adalah karena penyakit-penyakit kronis (Sarafino, 1990).

Semakin berat penyakit yang menyerang seseorang, semakin berat

pula gangguan atau tekanan psikologis yang dialami. Penyakit kronis yang populer saat ini adalah kanker. Kanker adalah penyakit akibat pertumbuhan tidak normal dari sel-sel jaringan tubuh yang berubah menjadi sel kanker. Sel-sel kanker ini dapat berkembang dan menyebar ke bagian tubuh lainnya sehingga bisa menyebabkan kematian (Yayasan Kanker Indonesia, 2005)

Perasaan tak nyaman yang dirasakan manusia karena penyakit kanker dapat membesar tatkala kanker

ini merusak dan menyerang bagian tubuh yang sangat besar makna dan peranannya sebagai identitas dan nilai diri manusia secara spesifik. Contoh yang paling banyak diangkat adalah kanker pada wanita seperti kanker payudara. Kanker payudara merupakan tumor ganas kedua yang paling banyak menyerang wanita, setelah kanker leher rahim. Di Asia dalam 20 tahun, peningkatannya mencapai 30 persen. Peningkatan ini terjadi seiring merebaknya westernisasi dalam pola makan dan pola hidup secara umum di kawasan Asia. (BKKBN, 2005)

Rahayu-Tjioe, A (1991) mengatakan bahwa payudara memiliki kegunaan baik yang aktual maupun simbolik. Penggunaan aktual adalah bila menyusui bayi. Ketika payudara ini mengalami kerusakan, kondisi psikis seorang wanita akan terganggu dengan perasaan-perasaan negatif. Jika seorang wanita divonis terkena kanker payudara biasanya kondisi psikologisnya akan terganggu.

Idealnya manusia dapat menghadapi berbagai masalah dan cobaan yang menimpanya sebagai anugerah dari Allah SWT, karena dengan ketabahan, semangat, penerimaan dan kesabaran dalam menghadapinya manusia akan mengalami peningkatan dalam sikap dan kepribadiannya. Allah SWT dalam Al

Qur'an surat Ali Imran ayat 173-174 berfirman:

"Cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung. Maka mereka kembali dengan nikmat dan karunia (yang besar dari) Allah, mereka tidak mendapat bencana apa-apa, mereka mengikuti keridhaan Allah. Dan, Allah mempunyai karunia yang besar."

Sayangnya tidak semua orang bisa menerima kenyataan pahit bahwa dirinya terkena kanker payudara. Bahkan vonis kanker payudara mungkin dapat menimbulkan penolakan terhadap diri penderita sendiri. Penderita kadang tidak menerima kondisinya yang terkena kanker payudara lalu mengalihkan perasaan tidak terima dan takut itu pada hal-hal lain yang sebenarnya kurang memberikan kontribusi bagi penyembuhannya.

Penerimaan diri penderita kanker terhadap apa yang menimpa dirinya menjadi satu kontribusi yang sangat penting dalam proses penyembuhan. Sartain (dalam Handayani, 2000) mendefinisikan penerimaan diri sebagai kesadaran seseorang untuk menerima dirinya sebagaimana adanya dan memahami dirinya seperti apa adanya.

Individu yang memiliki penerimaan diri berarti telah menjalani proses yang menghantarkan dirinya pada pengetahuan dan pemahaman tentang dirinya sehingga dapat menerima dirinya secara utuh dan bahagia.

Salah satu konstruk penting dalam penerimaan diri terhadap stressor negatif seperti penyakit adalah adanya karakteristik kepribadian yang sehat dan tangguh. Hadjam (2004) menunjukkan bahwa kepribadian tahan banting mengurangi pengaruh kejadian-kejadian hidup yang mencekam dengan meningkatkan penggunaan strategi penyesuaian, antara lain dengan menggunakan sumber-sumber sosial yang ada di lingkungannya untuk dijadikan tameng, motivasi, dan dukungan dalam menghadapi masalah ketegangan yang dihadapinya dan memberikan kesuksesan.

Salah satu strategi penyesuaian yang dimiliki kepribadian tahan banting adalah dengan menggunakan sumber-sumber sosial di sekitarnya misalnya lingkungan kerja. Wanita yang bekerja memiliki pola pikir yang berbeda dengan wanita yang tidak bekerja. Hal ini mungkin disebabkan karena wanita bekerja memiliki kemandirian yang lebih tinggi daripada wanita yang tidak bekerja karena dengan bekerja wanita tidak

harus tergantung pada pria setidaknya dari segi pendapatan. Kemandirian ini tentunya juga berpengaruh terhadap penerimaan diri seorang wanita. Bila seorang wanita memiliki pekerjaan, maka ia akan terlatih untuk lebih mandiri. Kemandirian ini dapat memunculkan percaya diri dan konsep diri positif. Konsep diri positif inilah yang memunculkan penerimaan diri yang positif pula (Retnowati, 2004).

Metode Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 40 wanita penderita kanker payudara yang ada di Yogyakarta dengan karakteristik usia dewasa yaitu 25-70 tahun. Subjek penelitian ini sedang menderita kanker payudara yang belum operasi, sedang menjalani perawatan pasca operasi, maupun yang sudah sembuh dari penyakit kanker payudara. Wanita penderita kanker payudara yang menjadi subjek terdiri atas wanita yang bekerja dan tidak bekerja.

Metode pengumpulan data dengan menggunakan skala penerimaan diri dan skala kepribadian tahan banting. Skala penerimaan diri terdiri atas 30 item yang disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan Sheerer (Cronbach, 1963). Skala kepribadian tahan banting terdiri atas 24 item yang disusun berdasarkan

aspek yang dikemukakan Kobasa (1982). Skala menggunakan empat alternatif jawaban yang harus dipilih salah satunya oleh subjek. Skala ini terdiri dari pernyataan favorabel maupun unfavorabel. Untuk pernyataan favorabel jawaban Sangat Sesuai (SS) mendapat skor 4, untuk jawaban Sesuai (S) mendapat skor 3, untuk jawaban Tidak Sesuai (TS) mendapat skor 2, dan untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) mendapat skor 1. Sedangkan untuk pernyataan unfavorabel jawaban Sangat Sesuai (SS) mendapat skor 1, untuk jawaban Sesuai (S) mendapat skor 2, untuk jawaban Tidak Sesuai (TS) mendapat skor 3, dan untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) mendapat skor 4.

Untuk menguji adanya hubungan antara penerimaan diri wanita penderita

kanker payudara dengan kepribadian tahan banting digunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Perhitungan statistik dan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis komputer dengan program *SPSS 12,00 for windows*. Sedangkan untuk menguji apakah ada perbedaan penerimaan diri wanita penderita kanker payudara yang bekerja dengan yang tidak bekerja akan digunakan analisis lanjutan dengan teknik *anakova*.

Hasil Penelitian

Uji hipotesis dilakukan dengan teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson karena data memenuhi persyaratan normalitas dan linearitas. Uji korelasi menunjukkan hasil sebagai berikut:

Korelasi Pearson	Penerimaan Diri	Kepribadian Tahan Banting	p
Penerimaan Diri	1	0.822	0.000
Kepribadian Tahan Banting	0.822	1	(p<0.01)

Dari analisis menunjukkan besarnya koefisien korelasi antara penerimaan diri dan kepribadian tahan banting adalah sebesar $r_{xy} = 0.822$ dan $p = 0.000$ ($p < 0.01$). Hal ini berarti bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara penerimaan diri dan kepribadian tahan banting pada wanita penderita kanker payudara. Hasil analisis juga menunjukkan koefisien determinasi (R^2) variabel

penerimaan diri dengan kepribadian tahan banting sebesar 0.675, berarti kepribadian tahan banting memiliki sumbangan efektif sebesar 67.5% terhadap penerimaan diri.

Uji beda dengan anakova juga dilakukan untuk menguji apakah ada perbedaan penerimaan diri wanita penderita kanker payudara berdasarkan status pekerjaannya (bekerja dan tidak bekerja). Hasil dari uji beda ini adalah :

Tabel 2. Hasil Uji Anakova

Sumber	F	p
Corrected Model	43.372	0.000
Intercept	22.909	0.000
Kepribadian Tahan Banting	84.855	0.000
Status Pekerjaan	3.176	0.083

Dari hasil uji anakova di atas menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan penerimaan diri antara wanita penderita kanker payudara yang bekerja dan yang tidak bekerja dengan mengontrol kepribadian tahan banting, $p = 0.083$ ($p > 0.05$). Namun saat kepribadian tahan banting tidak dikontrol maka hasil yang diperoleh adalah ada perbedaan penerimaan diri yang signifikan pada penerimaan diri wanita penderita kanker payudara yang bekerja

dan tidak bekerja dengan $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Penerimaan diri wanita bekerja ($M=90.1052$) lebih tinggi daripada wanita yang tidak bekerja ($M=88.619$).

Pembahasan

Penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kepribadian tahan banting (*hardiness*) dan penerimaan diri, artinya semakin tinggi kepribadian tahan banting wanita penderita kanker

payudara, maka semakin tinggi penerimaan dirinya. Sementara bila kepribadian tahan bantingnya semakin rendah, maka semakin rendah pula penerimaan dirinya. Selain itu penelitian ini juga membuktikan bahwa tidak ada perbedaan penerimaan diri antara wanita penderita kanker payudara yang bekerja dengan yang tidak bekerja dengan mengontrol kepribadian tahan banting. Saat kepribadian tahan banting tidak dikontrol hasil yang diperoleh adalah ada perbedaan penerimaan diri antara wanita penderita kanker payudara yang bekerja dengan yang tidak bekerja. Wanita yang bekerja penerimaan dirinya lebih tinggi daripada yang tidak bekerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Schneiders (dalam Meichati, 1974) yang menyatakan bahwa salah satu prinsip mental sehat adalah konsep diri yang sehat. Konsep diri sehat ini mencakup penerimaan diri dan penilaian diri yang wajar mengenai kedudukan dan harga dirinya. Konsep diri yang stabil juga merupakan faktor yang mempengaruhi penerimaan diri (Hurlock, 1978). Penilaian diri yang wajar merupakan salah satu aspek dari kepribadian tahan banting.

Seorang wanita yang menderita kanker payudara tentunya akan mengalami perasaan negatif dalam

dirinya. Namun ketika wanita itu dapat memandang dan menyikapi peristiwa negatif tersebut melalui sudut pandang yang positif, maka wanita tersebut akan lebih mudah menerima kenyataan pahit dalam hidupnya. Kematangan individu yang dapat kita lihat dari kemampuan individu mengontrol perilaku maupun emosinya juga sangat berpengaruh terhadap penerimaan dirinya seperti yang dikemukakan Allport (Hjelle dan Ziegler, 1981).

Saat mengalami tekanan hidup yang tidak menyenangkan, individu memiliki tenaga perlawanan untuk bertahan yang tercermin dari karakteristik kepribadiannya (Kobasa, 1982). Karakteristik kepribadian ini akan tercermin dari cara-cara individu tersebut dalam merasa, berpikir, maupun bertindak (Maddi 1986; Pervin, 2001) dalam menghadapi stresor kehidupan negatif seperti penyakit kanker payudara. Karakteristik kepribadian positif yang dapat membantu proses penerimaan diri secara sehat adalah kepribadian tahan banting (*hardiness*). Karakteristik kepribadian merupakan perwujudan dari optimalnya ketrampilan psikologis seseorang dalam menghadapi kehidupan (Hadjam, 2005). Maka seseorang yang memiliki kepribadian tahan banting merupakan individu yang memiliki

ketrampilan psikologis yang baik.

Status pekerjaan ternyata tidak menimbulkan perbedaan penerimaan diri wanita penderita kanker payudara. Namun setelah memasukkan kepribadian tahan banting, ternyata ada perbedaan penerimaan diri yang signifikan antara wanita penderita kanker payudara yang bekerja dengan yang tidak bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal yaitu kepribadian tahan banting lah yang berperan terhadap penerimaan diri bukan faktor eksternal yaitu status pekerjaan.

Peran kepribadian yang tangguh dan positif dalam diri wanita itu sendiri akan sangat membantu proses penerimaan dirinya sehingga dapat mengarahkan pada perasaan, pemikiran, dan perilaku yang mendukung proses penyembuhannya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara kepribadian tahan banting dengan penerimaan diri wanita penderita kanker payudara. Selain itu juga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan penerimaan diri pada wanita

penderita kanker payudara yang bekerja dengan yang tidak bekerja dengan mengontrol kepribadian tahan banting. Ketika kepribadian tahan banting tidak dikontrol ternyata ada perbedaan penerimaan diri wanita penderita kanker payudara yang bekerja dengan yang tidak bekerja. Dengan kesimpulan ini berarti hipotesis 1 penelitian diterima dan hipotesis 2 penelitian ditolak.

Saran

Saran-saran ditujukan pada :

1. Wanita penderita kanker payudara agar dapat menjadikan kepribadian tahan banting sebagai salah satu pondasi yang penting dalam proses penerimaan diri.
2. Keluarga penderita kanker payudara agar dapat memberikan *support* penuh pada penderita kanker payudara dan membantu pembentukan karakteristik kepribadian yang positif pada penderita kanker payudara sehingga membantu proses penyembuhannya.
3. Rumah sakit atau instalasi yang menangani penderita kanker payudara agar dapat memberikan pelayanan yang lebih menyeluruh,

tidak hanya pelayanan secara medis namun juga secara psikologis, misalnya dengan metode *tritmen* atau konseling yang mengarah pada karakteristik kepribadian tahan banting. Penyatuan aspek medis dan psikologis yang positif akan mendukung penyembuhan pasien.

4. Peneliti selanjutnya supaya melakukan penelitian yang berkaitan dengan penerimaan diri penderita kanker payudara dengan lebih

mendalam misalnya dengan metode kualitatif. Selain itu juga disarankan untuk meneliti penderita kanker payudara dengan karakteristik usia yang berbeda misalnya penderita kanker payudara pada usia muda.

5. Masyarakat pada umumnya supaya dapat menjadikan kepribadian tahan banting sebagai salah satu pondasi dalam kehidupan sehingga dapat membentuk kepribadian yang tangguh dan positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bazellmans, J. (1985). *Onkologi: Kanker dan Kejiwaan Manusia*. Jakarta: Penerbit Balai Pustaka
- BKKBN. (2005). *Gaya Hidup Barat Peninggi Risiko Kanker Payudara*. [http://www. BKKBN. Rubrik .htm](http://www.BKKBN.Rubrik.htm). 1/11/05
- Cronbach, L. J. (1963). *Educational Psychology*. New York: Harcourt, Braces World Inc
- Field, A. (2000). *Discovering Statistics Using SPSS for Windows*. London: Sage Publication
- Handayani, M. M. (2000). *Efektivitas Pelatihan Pengenalan Diri Terhadap Peningkatan Penerimaan Diri dan Harga Diri pada Remaja*. *INSAN*, Vol.2, No. 1, 39-46
- Hadjam, M. N,dkk. (2004). Peran Kepribadian Tahan Banting pada Gangguan Somatisasi. *ANIMA Indonesian Psychological Journal*, Vol.9, No. 2, 122-135
- Hadjam, M. N. (2005). Ketrampilan Psikologis dalam Mewujudkan Kesehatan Mental. *Pidato pe-*

ngukuhan Guru Besar Fakultas Psikologi UGM. 20 Juni. Yogyakarta: UGM

Rahayu-Tjioe, A. (1991). *Kanker Payudara*. Surabaya: Yayasan Kanker Wisnuwardhana

Hjelle, L.A. & Ziegler, D.J. (1981). *Personality Theories: Basic Assumptions, Research and Applications*. Tokyo: Mc Graw Hill

Retnowati, I. (2004). Hubungan antara Konsep Diri dengan Konformitas pada Remaja. *Skripsi (Tidak Diterbitkan)*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma

Hurlock, E. (1978). *Child Development*. Singapore: Mc Graw Hill

Sarafino. (1990). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*. New York: John Wiley and Sons

Kobasa, S.C. (1982). Hardiness and Health Perspective Study. *Journal of Personality and Social Psychology*, 42, No.1, 168-177

Yayasan Kanker Indonesia. (2005). Penyakit Kanker Payudara. http://news.indosiar.com/news_read.htm?id=11452.29/3/05

Maddi, S. R. (1968). *Personality Theories: A Comparative Analysis*. USA: The Dorsey Press

Pervin, L. A. & John, O.P. (2001). *Personality: Theory and Research*. USA: John Wiley & Sons, Inc

IDENTITAS PENULIS

Nama : Yulianita Andromeda, S.Psi
 Alamat : Komplek BATAN BS- 6 Babarsari Yogyakarta 55281
 No.telepon/HP : (0274) 487968/ 081802769109
 Tempat Kerja : SDM PLN Semarang